

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui Program BAGEUR di SMAN 1 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, khususnya Model Siklus Strategi Implementasi BAGEUR (Model SIB) yang merangkum keempat rumusan masalah penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Perancangan Konsep BAGEUR (menjawab rumusan masalah pertama). Kepala sekolah merancang Program BAGEUR melalui tahapan strategi yang partisipatif dan berbasis data, yaitu analisis SWOT bersama wakil kepala sekolah, pengawas, dan guru senior, yang kemudian dituangkan ke dalam pedoman operasional, SK penanggung jawab pilar, dan jadwal induk pelaksanaan. Strategi perancangan ini menghasilkan enam pilar program (Beribadah, Aktif Literasi, Gerakan Kepramukaan, Etika dan Karakteristik, Utamakan Sarapan Bergizi, dan Refleksi Umpan Balik) sebagai respons strategis atas rendahnya keterlibatan nonakademik, rendahnya daya saing lulusan, dan lemahnya internalisasi karakter siswa.
2. Strategi Implementasi Enam Pilar BAGEUR (menjawab rumusan masalah kedua). Kepala sekolah menerapkan strategi integrasi menyeluruh dengan menanamkan keenam pilar ke dalam siklus harian, mingguan, bulanan, dan

semesteran sekolah, sehingga BAGEUR tidak berjalan sebagai kegiatan tambahan yang terpisah, melainkan menyatu dengan rutinitas dan budaya sekolah. Strategi ini terbukti efektif membentuk pembiasaan (*habituation*) yang berujung pada penguatan karakter, peningkatan konsentrasi belajar, dan penguatan daya saing lulusan, sekaligus selaras dengan kebijakan pembelajaran mendalam dan Profil Pelajar Pancasila.

3. Strategi Menggerakkan Tim dan Membangun Komitmen Guru (menjawab rumusan masalah ketiga). Kepala sekolah menempuh strategi kepemimpinan transformasional bertahap, sosialisasi intensif, pelatihan fasilitator, keteladanan langsung, dan apresiasi non-materi yang secara sistematis mengubah resistensi awal guru menjadi komitmen kolektif dalam kurun waktu enam bulan. Strategi ini menegaskan bahwa penggerakan tim bukan hasil satu kebijakan tunggal, melainkan proses bertahap yang terukur dan dapat direplikasi oleh sekolah lain.
4. Strategi Mengatasi Hambatan Implementasi BAGEUR (menjawab rumusan masalah keempat). Kepala sekolah mengidentifikasi lima sumber hambatan utama (sarana prasarana, konsistensi siswa, beban administratif guru, keterbatasan anggaran, dan dukungan orang tua) dan meresponsnya melalui strategi mitigasi adaptif: digitalisasi pelaporan, integrasi BAGEUR ke dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penyederhanaan modul, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Strategi ini berhasil menjaga keberlangsungan program pada tingkat capaian sekitar 75% dari rencana, dengan dampak terukur berupa peningkatan nilai akademik,

penurunan pelanggaran tata tertib, dan penguatan daya saing lulusan menuju perguruan tinggi negeri.

Secara keseluruhan, keempat simpulan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program BAGEUR dalam meningkatkan mutu lulusan SMAN 1 Tambun Selatan merupakan hasil dari satu kesatuan strategi kepemimpinan yang bergerak secara siklikal, merancang, menanamkan, menggerakkan, mengatasi, dan melembagakan sebagaimana dirumuskan dalam Model Siklus Strategi Implementasi BAGEUR (Model SIB) pada Bab IV, bukan hasil dari kegiatan-kegiatan yang berdiri sendiri dan terpisah satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan fokus pada penguatan strategi implementasi Program BAGEUR, berikut disampaikan saran kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Tambun Selatan: perlu meningkatkan konsistensi pelaksanaan strategi implementasi dari sekitar 75% menjadi minimal 90%, terutama pada tahap Menanamkan (pilar Sarapan Bergizi dan Aktif Literasi) dan tahap Melembagakan, melalui penyusunan panduan tertulis yang lebih rinci serta penyiapan kaderisasi tim penggerak BAGEUR agar keberlanjutan strategi tidak bergantung pada satu individu kepala sekolah.
2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: perlu mengambil peran aktif sebagai pelaksana tahap Menggerakkan dan Menanamkan dengan

mengintegrasikan nilai-nilai BAGEUR ke dalam perencanaan pembelajaran harian, serta berpartisipasi dalam forum berbagi praktik baik agar strategi implementasi terus disempurnakan berdasarkan pengalaman lapangan.

3. Bagi Orang Tua dan Komite Sekolah: perlu memperkuat dukungan pada tahap Mengatasi Hambatan, khususnya dalam mendampingi kebiasaan sarapan bergizi dan pengisian jurnal refleksi di rumah, serta berperan aktif dalam forum komunikasi orang tua yang telah dibentuk sekolah sebagai bagian dari strategi mitigasi hambatan dukungan keluarga.
4. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah: disarankan menjadikan Model Siklus Strategi Implementasi BAGEUR sebagai salah satu rujukan kebijakan replikasi program penguatan karakter dan mutu lulusan berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah lain, disertai dukungan kebijakan dan anggaran pada tahap Melembagakan agar keberlanjutan program-program serupa lebih terjamin.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: disarankan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap Model Siklus Strategi Implementasi BAGEUR pada konteks sekolah lain untuk menilai keterulangan (replicability) dan generalisasi model tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dikemukakan secara jujur agar pembaca dapat menempatkan temuan dan simpulan penelitian ini secara proporsional:

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus tunggal (*single case study*) yang hanya berfokus pada satu sekolah, yaitu SMAN 1 Tambun Selatan, sehingga temuan dan Model Siklus Strategi Implementasi BAGEUR yang dihasilkan belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung pada konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan sumber daya berbeda.
- Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu penelitian yang terbatas, sehingga gambaran keberhasilan Program BAGEUR (capaian $\pm 75\%$) merupakan potret pada periode pengamatan tertentu dan belum mencerminkan dampak jangka panjang program terhadap keberhasilan lulusan setelah memasuki perguruan tinggi maupun dunia kerja.
- Data penelitian sebagian besar bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersifat deskriptif-kualitatif, tanpa didukung pengukuran kuantitatif yang terstandardisasi (misalnya instrumen tervalidasi untuk mengukur karakter atau kompetensi siswa secara sistematis), sehingga klaim keberhasilan program lebih bersifat naratif dan persepsional daripada terukur secara statistik.

D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Untuk memperkuat dan memperluas temuan penelitian ini, serta menindaklanjuti keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk:

- Melakukan penelitian multi-situs (*multi-site study*) atau studi perbandingan (*comparative case study*) pada beberapa sekolah dengan

karakteristik berbeda untuk menguji keterulangan (*replicability*) dan generalisasi Model Siklus Strategi Implementasi BAGEUR.

- Mengembangkan penelitian dengan pendekatan mixed-methods yang memadukan data kualitatif dengan instrumen kuantitatif tervalidasi (misalnya skala karakter, indeks literasi, atau indikator kompetensi lulusan) untuk mengukur dampak Program BAGEUR secara lebih objektif dan dapat diuji secara statistik.
- Melakukan kajian komparatif antara sekolah yang menerapkan program berbasis kearifan lokal seperti BAGEUR dengan sekolah yang tidak menerapkannya, guna mengisolasi dan memvalidasi besaran kontribusi murni program tersebut terhadap peningkatan mutu lulusan.
- Mengeksplorasi lebih lanjut dimensi keberlanjutan (*sustainability*) Model SIB dalam konteks pergantian kepemimpinan sekolah, untuk menguji apakah strategi dan capaian program tetap terjaga ketika terjadi pergantian kepala sekolah di masa mendatang.